

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG *MENARCHE*  
DENGAN TINGKAT KECEMASAN MENGHADAPI *MENARCHE* PADA  
SISWI KELAS V DAN VI DI SDN I KRETEK BANTUL  
TAHUN 2012**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Ahli Mada  
Kebidanan pada Program Studi Kedidanan D III di Sekolah Tinggi Ilmu  
Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta



**Maria Ulfa  
NIM : 090105125**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN D III  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH  
YOGYAKARTA  
2012**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG MENARCHE  
DENGAN TINGKAT KECEMASAN MENGHADAPI MENARCHE PADA  
SISWI KELAS V DAN VI DI SDN I KRETEK BANTUL  
TAHUN 2012<sup>1</sup>**

Maria Ulfa<sup>2</sup>, Sri Lestari<sup>3</sup>

**INTISARI**

**Latar Belakang :** *Menarche* adalah periode menstruasi pertama pada anak gadis yang terjadi pada usia rata-rata 9-12 tahun (Norwith dan schorge, 2008: 13). Menurut Wulandari Menurut Wulandari, hanya 4-18% dari 108 remaja putri yang mengetahui tentang *menarche*. Padahal, kebutuhan mereka untuk mendapatkan informasi tentang *menarche* cukup besar yaitu 84% (Rozana, 2009).

**Tujuan Penelitian :** Diketuinya hubungan tingkat pengetahuan tentang *menarche* dengan tingkat kecemasan menghadapi *menarche* pada siswi kelas V dan VI di SDN I Kretek Bantul tahun 2012.

**Metode Penelitian :** Desain penelitian ini menggunakan rancangan *observasional* dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswi Sekolah Dasar (SD) kelas V dan VI SD yang belum menstruasi berjumlah 68 siswi. Pengumpulan data menggunakan kuisioner tertutup, sedangkan pengolahan data menggunakan rumus *Kendall Tau* yang disajikan dalam bentuk tabel dan narasi. Pada saat penelitian responden diberi kuisioner tingkat pengetahuan tentang *menarche* dan tingkat kecemasan menghadapi *menarche*.

**Hasil Penelitian :** Diketahui sebagian besar responden dalam kategori cemas sedang yaitu 35 siswi (55,6%). Pengetahuan tentang *menarche* paling banyak dalam kategori cukup yaitu 34 siswi (54%).

**Kesimpulan :** Dari penelitian yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang *menarche* dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi *menarche* pada siswi kelas V dan VI di SDN I Kretek Bantul tahun 2012.

**Kata Kunci :** Pengetahuan, Kecemasan, *Menarche*

**ABSTRACT**

**Background :** *Menarche* is the first menstrual period in girls occurs at an average age of 9-12 years (Norwith and schorge, 2008: 13). According Wulandari, only 4-18% of the 108 young women who know about *menarche*, in fact, they need to get information about *menarche* is large enough that 84% (Rozana, 2009).

**Research Purpose :** The design of this study used an *observational* design with a *cross sectional* approach. The population in this study was student elementary school (SD) SD class V and VI are not menstruating totaling 68 students.

**Research Methods :** Data collection using questionnaires covered, while processing the data using formulas *Kendall Tau* are presented in tabular and narrative.

**Research :** At the time of the study respondents were given a questionnaire about the level of knowledge and level of anxiety faced *menarche*. Based on the survey results revealed the majority of respondents in this category is 35 students were

anxious (55.6%). Knowledge of *menarche* most in enough categories to 34 students (54%).

**Conclusion** : The conclusions of the study are significant relationship between the level of knowledge about *menarche* to the level of anxiety in the face of *menarche* in girls class V and VI in SDN I Kretek Bantul in 2012.

**Keywords** : Knowledge, Anxiety, Menarche

## PENDAHULUAN

Masa reproduksi merupakan proses yang sangat penting bagi setiap makhluk hidup untuk melanjutkan keturunan. Manusia terutama wanita memegang peranan besar dalam proses reproduksi. Reproduksi pada wanita ditandai dengan berbagai tahapan spesifik yang dimulai dengan masa konsepsi, tahap immaturitas (masa bayi dan anak-anak), tahap pubertas (masa remaja), tahap maturitas (masa usia subur) dan tahap menopause (masa usia lanjut) (Widyastuti, dkk, 2009: 6). Kesehatan reproduksi seorang wanita perlu mendapat perhatian terutama kesehatan reproduksi remaja. Sejak konferensi internasional tentang kependudukan dan pembangunan (ICPD) pada tahun 1994, masyarakat internasional seraca konsisten memberikan perhatian yang cukup tinggi pada kesehatan reproduksi remaja (Widyastuti, dkk, 2009: 1).

Selama ini pemerintah Indonesia memberikan perhatian yang cukup besar mengenai masalah kewanitaan. Pemerintah mengadakan program Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) yang merupakan program prioritas pembangunan nasional dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) yang disahkan melalui Peraturan Presiden No. 7 tahun 2005, dan salah satu bagian dari *Safe Motherhood Program* yang bertujuan membantu remaja dan keluarga untuk memiliki pengetahuan, kesadaran, sikap dan perilaku kehidupan reproduksi yang sehat dan bertanggung jawab, program KRR ini menekankan pada kegiatan advokasi, KIE dan konseling (Widyastuti, dkk, 2009: 1).

Sasaran program kesehatan reproduksi meliputi remaja usia 10-19 tahun yang belum menikah. Berdasarkan hasil sensus penduduk Indonesia tahun 2003 menurut BKKBN, jumlah remaja usia 10-19 tahun mencapai 49 juta atau 21% dari jumlah penduduk Indonesia (Rozana, 2009). Sedangkan hasil sensus penduduk DIY tahun 2004 menurut BKKBN jumlah remaja usia 10-19 tahun mencapai 510.928 jiwa atau 15,86% dari total penduduk (Rozana, 2009). Dalam pandangan Islam remaja putri yang sudah mengalami menstruasi menunjukkan bahwa remaja tersebut sudah *akil balligh* (orang yang dapat membedakan baik dan buruk) (Ardani, 2011:14).

Menurut Wulandari, hanya 4-18% dari 108 remaja putri yang mengetahui tentang *menarche*. Padahal, kebutuhan mereka untuk mendapatkan informasi tentang *menarche* cukup besar yaitu 84% (Rozana, 2009). Menurut Henderson, kurangnya pengetahuan tentang reproduksi khususnya menstruasi pada remaja putri dapat berdampak terhadap kecemasan dalam menghadapi *menarche* (Rozana, 2009: 2). Selain itu, akibat yang ditimbulkan banyak remaja putri yang terjebak dalam hubungan seksual pranikah. Dalam kitab Al-Jamal, Juz 1, diterangkan "*bahwa perempuan yang sudah menarche (mentruasi pertama kali) maka wajib baginya mengerjakan sholat, puasa Ramadhan dan mengerjakan*

*sesuatu sesuai syar'i*". Menurut PKBI, aspek psikologis akan mempersiapkan remaja dalam menyongsong menstruasi sehingga remaja memerlukan informasi yang benar dari sumber yang bertanggung jawab untuk memahami rasa keingintahuan mereka (Rozana, 2009).

Perubahan alamiah yang terjadi dalam diri remaja ketika menghadapi *menarche* sering berdampak pada permasalahan remaja putri yang cukup serius. Perubahan hormon dalam tubuh ketika pubertas erat kaitannya dengan ketidakstabilan emosi yang dapat menyebabkan remaja mempunyai rasa ingin tahu dan dorongan untuk mencari tahu. Menurut Vidiati, hampir setiap remaja putri yang menghadapi menstruasi pertama (*menarche*) mempunyai perasaan cemas yang ditandai oleh rasa takut, marah, bingung dan merasa direpotkan karena merasa tidak siap akan perubahan tubuhnya (Nugraeni, 2010). Oleh karena itu, Dalam kitab Ta'lim Muta'llim dijelaskan bahwa "wajib bagi orang muslim laki-laki maupun perempuan untuk mencari ilmu". Sehingga sudah jelas supaya remaja putri khususnya, mengetahui tentang *menarche* dengan tujuan mengurangi kecemasan dalam menghadapi *menarche*.

## METODE PENELITIAN

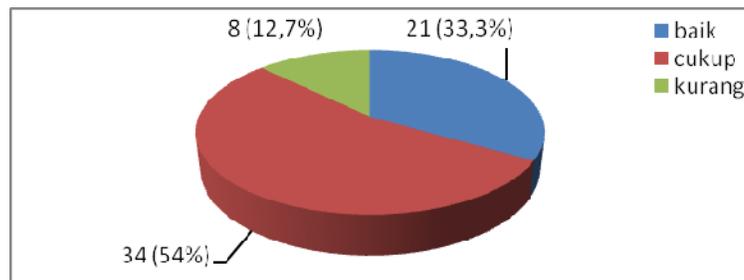
Jenis penelitian yang digunakan adalah *observasional* dengan menggunakan pendekatan waktu *cross sectional*. Penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan tentang *menarche* dengan tingkat kecemasan menghadapi *menarche* pada siswi kelas V dan VI di SDN I Kretek Bantul tahun 2012. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas V dan VI SDN Kretek I yang berjumlah 73 siswi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *teknik purposive sampel*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi (Sugiyono, 2005: 68). Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah *Kendall Tau*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tingkat Pengetahuan Tentang *Menarche*

Gambar 3 menunjukkan bahwa responden yang mempunyai tingkat pengetahuan tentang *menarche* paling banyak adalah dalam kategori cukup, yaitu 34 responden (54%).

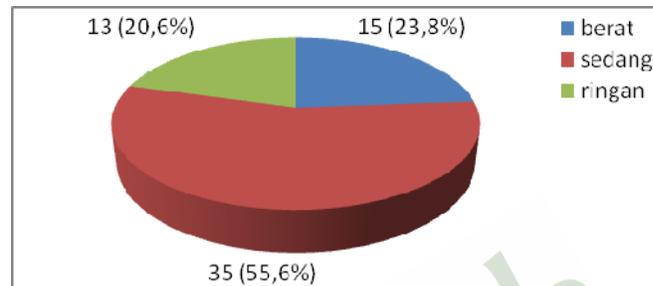
Gambar 3. Diagram Pie Tingkat Pengetahuan Tentang *Menarche* pada Siswi Kelas V dan VI di SDN I Kretek Bantul Tahun 2012



### Tingkat Kecemasan Menghadapi Menarche

Gambar 4 menunjukkan bahwa responden yang paling banyak adalah responden yang memiliki tingkat kecemasan sedang dalam menghadapi *menarche* (menstruasi pertama), yaitu 35 responden (55,6%).

Gambar 4. Diagram Pie Kecemasan dalam Menghadapi Menarche pada Siswi Kelas V dan VI di SDN I Kretek Bantul Tahun 2012



### Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Menarche dengan Tingkat Kecemasan dalam Menghadapi Menarche

Tabel 3, memperlihatkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang *menarche* cukup dengan tingkat kecemasan menghadapi *menarche* sedang yaitu 26 orang (41,3%), sedangkan yang paling sedikit responden yang memiliki tingkat pengetahuan tentang *menarche* cukup dan kurang dengan tingkat kecemasan menghadapi *menarche* berat yaitu masing-masing 1 orang (1,6%).

Tabel 3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Menarche dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas V dan VI di SDN I Kretek Bantul Tahun 2012

No	Pengetahuan Kecemasan	Baik		Cukup		Kurang		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Berat	13	20,6	1	1,6	1	1,6	15	23,8
2	Sedang	5	7,9	26	41,3	4	6,3	35	55,6
3	Ringan	3	4,8	7	11,1	3	4,8	13	20,6
	Total	21	33,3	34	54,0	8	12,7	63	100,0

Selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kedua variabel, dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji *Kendall Tau*. Hasil uji *Kendall Tau* di dapatkan nilai  $\tau$  sebesar 0,419 dengan taraf signifikansi ( $p$ ) 0,000. Untuk mengetahui ada hubungan atau tidak antara kedua variabel maka, besarnya taraf signifikansi ( $p$ ) dibanding taraf kesalahan 5% (0,05). Jika  $p$  lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan tidak ada hubungan antara kedua variabel, sedangkan jika  $p$  lebih kecil dari 0,05 maka dinyatakan ada hubungan antara kedua variabel. Hasil penelitian menunjukkan nilai  $p$  sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang

*menarche* dengan tingkat kecemasan menghadapi *menarche* pada siswi kelas V dan VI di SDN I Kretek Bantul Tahun 2012.

$$\begin{aligned} Z_h &= \frac{0,419}{\sqrt{\frac{2(2.63 + 5)}{9.63(63 - 1)}}} \\ &= \frac{0,419}{\sqrt{\frac{262}{567(62)}}} \\ &= \frac{0,419}{0,086} \\ &= 4,87 \end{aligned}$$

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat Pengetahuan tentang *menarche* pada siswi kelas V dan VI di SDN I Kretek Bantul tahun 2012 yang paling banyak adalah dalam kategori cukup yaitu 34 responden (54%).
2. Tingkat kecemasan menghadapi *menarche* pada siswi kelas V dan VI di SDN I Kretek Bantul tahun 2012 yang paling banyak adalah dalam kategori sedang yaitu, 35 responden (55,6%).
3. Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang *menarche* dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi *menarche* pada siswi kelas V dan VI di SDN I Kretek Bantul tahun 2012 dengan nilai p sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf kesalahan 5% (0,05) yaitu (0,000<0,05).

### SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diajukan saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru BK dan Guru IPA SDN I Kretek Bantul

Selain peranannya sebagai seorang guru yang mengajar mata pelajaran diharapkan guru BK SDN I Kretek dapat meningkatkan peranannya dalam memberikan konseling dan pendekatan pada siswi, memberikan penjelasan khususnya tentang proses terjadinya menstruasi pertama sehingga tingkat kecemasan pada siswi usia *menarche* dapat lebih diminimalkan lagi, dan supaya lebih meningkatkan kerjasama dengan pihak Puskesmas setempat dalam rangka mengadakan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi khususnya menstruasi.

2. Bagi Siswi Kelas V dan VI

Diharapkan siswi usia *menarche* khususnya siswi kelas V dan VI SDN I Kretek, Bantul dapat aktif menggali informasi dari berbagai sumber seperti buku tentang *menarche* khususnya tentang proses terjadinya menstruasi dan selalu berdiskusi dengan teman atau orang tua mengenai masalah yang

dialaminya sehingga siswi tidak cemas ketika menghadapi *menarche* dan perubahan fisiknya setelah menruasi pertama.

3. Bagi peneliti lain

Hendaknya dapat memotivasi responden, sehingga akan membuat semua responden/ keseluruhan sampel mau mengisi kuisioner. Selain itu, hendaknya mampu menggali lebih dalam sumber pengetahuan yang didapat oleh responden dengan melakukan wawancara.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, J., 2003, *Teknik Penyusunan Skala Pengukuran*, Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Ardani Muhammad, 2011, *Risalah Haidl Nifas dan Istikhadloh*, Edisi Revisi, Al-Miftah, Surabaya.
- Proverawati A., Misaroh S., 2009, *Menarche Menstruasi Pertama Penuh Makna*, Nuha Medika, Yogyakarta
- Aulia, 2009, *Kupas Tuntas Menstruasi*, Cetakan Kesatu, Milestone, Yogyakarta.
- Azwar, S., 2011, *Penyusunan Skala Psikologi*, Cetakan Keenam, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Dalami, E., Suliswati, Farida, P., Rochimah, Banon, E., 2009, *Asuhan Keperawatan Jiwa dengan Masalah Psikososial*, Trans Info Media, Jakarta
- Ganong, W. F., 2003, *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran*, Penerbit buku kedokteran EGC, Jakarta.
- Hawari, D., 2006, *Manajemen Stres Cemas dan Depresi*, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta.
- Notoatmodjo, S., 2010, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Nugraeni Aprilia, 2010, *Hubungan Peran Orang Tua dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Menarche pada Siswi Kelas IV, V, VI di SD I Panjangrejo Pundong Bantul Tahun 2010*. Stikes 'Aisyiyah, Yogyakarta.
- Proverawati, A., Misaroh, S., 2009, *Menarche Menstruasi Pertama Penuh Makna*, Nuha Medika, Yogyakarta.
- Rozana Elvita,. 2009, *Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Menstruasi dengan Kecemasan Menghadapi Menarche pada Siswi Kelas 1 dan 2 MTS Ali Maksum Krapyak Yogyakarta Tahun 2009*. Stikes 'Aisyiyah, Yogyakarta.
- Rumini, Siti, S.H.S., 2004, *Perkembangan Anak & Remaja*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Safaria, T., Saputra, N.E., 2009, *Manajemen Emosi*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Sugiyono, 2007, *Statistika untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung.
- Utami, A. W., 2006, *Hubungan Kesiapan Anak dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Menarche pada Siswi Kelas V dan VI di SDN Timbulharjo Sewon Bantul Yogyakarta Tahun 2006*, Stikes 'Aisyiyah, Yogyakarta.
- Widyastuti, Y., Rahmawati, A., Purwaningrum, Y. E., 2009, *Kesehatan Reproduksi*, Fitramaya, Yogyakarta.
- Waryono, 2010, *Gizi Reproduksi*, Pusaka Rihana , Yogyakarta.

- Wibowo, A., *Permasalahan Reroduksi Remaja dan Alternatif Jalan Keluarnya*, 2 Desember 2011, <http://ceria.bkkbn.go.id/referensi/substansi/detail/130>.
- Wikipedia, *Menarche*, 14 November 2011, <http://en.wikipedia.org/wiki/Menarche>.
- Wiknjosastro, H., 2005, *Ilmu Kandungan*, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta.
- Winson, N. V., McDonald, S., 2009, *Kamus Kebidanan Bergambar*, Buku Kedokteran, Jakarta.
- Wawan, A., M., Dewi, 2011, *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia Dilengkapi Contoh Kuisisioner*, Nuha Medika, Yogyakarta.
- Zein, A. Y., Suryani, E., 2005, *Psikologi Ibu dan Anak*, Fitramaya, Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_, 2004, *Peran Orang Tua dalam Pembinaan Remaja*, 5 Desember 2011, <http://prov.bkkbn.go.id>.



STIKES  
Aisyiyah  
YOGYAKARTA